

BAB V

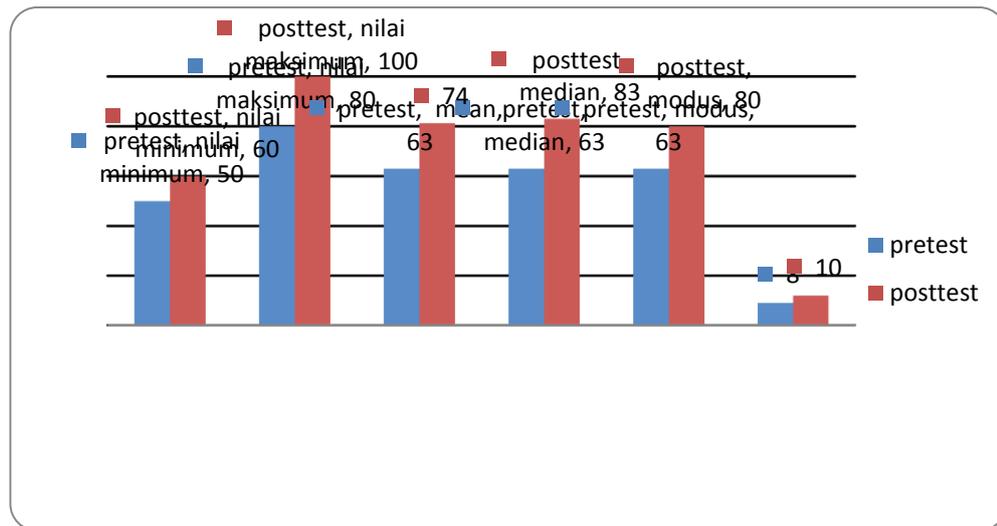
PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Analisis pertama yang dilakukan adalah pengujian hipotesis yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* apabila nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian data untuk nilai *posttest* pada metode pembelajaran *mind mapping* sebesar 0,820 Nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tes tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Data yang telah diuji tersebut telah dikatakan berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah uji homogenitas data *posttest*. Hasil homogenitas data *posttest* diperoleh nilai *Sig.* 0,902. Nilai *Sig.* 0,902 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Selanjutnya adalah menguji hipotesis 1 yang dibantu menggunakan SPSS 21.0 *for windows*. Berdasarkan output hasil analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan diperoleh informasi analisis data deskriptif menunjukkan pada pretest diperoleh rata-rata hasil belajar kelompok perlakuan *mind mapping* 63.46 dengan standar deviasi 8.22.

sedangkan pada *posttest* didapatkan rata-rata hasil belajar 74.73 dengan standar deviasi 10.41. Perbedaan tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* mengalami kenaikan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah sebagai berikut.



Gambar 5.1 Diagram perbandingan Hasil *pretest* dan *posttest* kelas IV A menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*

Paired sample t-test telah dipakai untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil bahwa peningkatan yang signifikan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar dari *pretest* ($M=63$, $SD=9$) ke *posttest* ($M=81,26$, $SD=11,96$), $t(14)=10,67$, $p < 0,05$ (*two tailed*). Peningkatan rata-rata skor hasil belajar sebesar 18,26. Dengan taraf kepercayaan 95%, eta square statistic 0,89 mengindikasikan large effect size.

Data yang telah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan analisis *paired sample t-test*. Berdasarkan analisis data menggunakan uji

paired sample t-test terhadap hasil belajar diukur menggunakan soal tes yang diberikan di kelas IV A diperoleh nilai *Asymp.Sig* adalah $< 0,05$ maka dikatakan data nilai tes tersebut memiliki distribusi normal. Sehingga H_a diterima “ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV A di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan deskriptif dan analisis data menggunakan *paired samples t-test*, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terbukti, yaitu hasil belajar peserta didik menggunakan metode *mind mapping* lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional. Pengaruh tersebut sesuai dengan kelebihan metode *Mind Mapping*, dengan menggunakan *mind mapping* siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dalam pembuatannya *mind mapping* melibatkan gambar, warna, dan simbol-simbol. Adanya simbol-simbol dan gambar dalam cara mencatat yang digunakan lebih menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan.¹ Selain itu, peserta didik juga lebih mudah berkonsentrasi dalam memahami materi yang dicatat. Karena Pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dapat mempermudah peserta didik untuk memicu ingatan, sehingga cara ini lebih mudah

¹Dyah Safitri Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun Ke-5 2016* hal 195

dibandingkan dengan mencatat secara konvensional. *Mind mapping* membantu membangkitkan ide-ide cemerlang, memicu ingatan yang mudah dipahami, menyenangkan, dan kreatif. Selain itu peserta didik akan belajar untuk mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki dengan menuangkannya ke dalam *mind mapping*, dengan mengaktifkan kedua belah otak kanan dan otak kiri.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor pendekatan belajarmeliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.² Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada kelompok perlakuan mind mapping mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena nilai peserta didik semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Ismawati dengan pembuktian ditunjukkan pada analisis data yaitu uji *MANOVA*. hasilnya untuk perhitungan angket diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002. Nilai *Sig. (2-tailed)* $\leq 0,005$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa di MI Wahid Hasyim Blitar.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada materi metamorfosis.

²Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 42

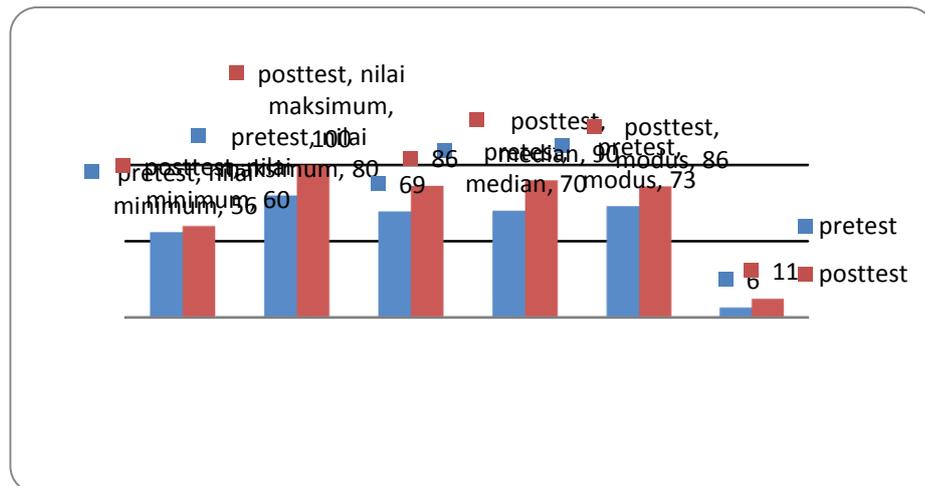
³Yulia Ismawati, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa di MI Wahid Hasyim Blitar*(Tulungagung: 2019)

B. Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Analisis pertama yang dilakukan adalah pengujian hipotesis yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* apabila nilai *Asymp.Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian data untuk nilai *posttest* pada metode pembelajaran *picture and picture* sebesar 0,163 Nilai *Asymp.Sig.* $> 0,05$ maka data tes tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Data yang telah diuji tersebut telah dikatakan berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah uji homogenitas data *posttest*. Hasil homogenitas data *posttest* diperoleh nilai *Sig.* 0,902. Nilai *Sig.* 0,902 $> 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen.

Selanjutnya adalah menguji hipotesis 2 yang dibantu menggunakan SPSS 21.0 *for windows*. Berdasarkan output hasil analisis data menggunakan uji *paired Sample T-Test* dan diperoleh informasi analisis data dimana nilai rata-rata hasil belajar *posttest* lebih baik dibandingkan dengan *pretest*. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture and Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar mata

pelajaran IPA kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”. Perbedaan tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Picture and Picture* mengalami kenaikan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah sebagai berikut.



Gambar 5.2 Diagram Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas IV A menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*

Paired sample t-test telah dipakai untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil bahwa peningkatan yang signifikan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar dari *pretest* ($M=69,53$ $SD=6$) ke *posttest* ($M=86,33$ $SD=12$), $t(14)=12,86$, $p < 0,05$ (*two tailed*). Peningkatan rata-rata skor hasil belajar sebesar 16,8. Dengan taraf kepercayaan 95%, eta square statistic 0,92 mengindikasikan large effect size.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan deskriptif dan analisis data menggunakan *paired samples t-test*, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis

penelitian terbukti, yaitu hasil belajar peserta didik menggunakan metode *picture and picture* lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional. Hal sesuai dengan kelebihan Metode pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dimana peserta didik dituntut lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang menggunakan banyak gambar.⁴ Manfaat yang diperoleh melalui pembelajaran *picture and picture* adalah memberikan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA, serta dapat mengetahui alternatif pemecahan masalah desain pembelajaran yang baru, sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pembelajaran menggunakan *picture and picture* akan menjadikan suasana belajar yang aktif, karna semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Proses belajar yang aktif dan menyenangkan peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajar, karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, sehingga meningkat daya daya berfikir peserta didik dengan menganalisa gambar yang ada.

Pembelajaran memiliki cara yang inovatif karena dalam penggunaannya memberikan sesuatu yang baru atau berbeda-beda, dimana dalam praktiknya peserta didik menyusun gambar sesuai imajinasi yang mereka tuangkan pada saat itu. akan tetapi tetap dalam metode yang sama. Peserta didik juga diajarkan untuk kreatif dalam setiap pembelajaran untuk menghasilkan

⁴Moh Fauziddin, Diana Mayasari, *Pemanfaatan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar* Hal. 178

sesuatu atau dapat menyelesaikan masalah dengan metode dan cara yang telah dikuasai peserta didik dari proses yang diperoleh dalam pembelajaran.

Pertama-tama guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan materi pembelajaran sebagai pengantar, setelah itu guru menunjukkan gambar-gambar menarik yang berkaitan dengan materi. Peserta didik tidak hanya menyimak penjelasan dari guru melainkan juga ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran, guru memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar menjadi kesatuan yang logis, kemudian guru menanyakan alasan pemikiran tersebut. Guru mulai menanamkan konsep atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran.

Penggunaan *picture and picture* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik di kelas IV B. Peserta didik tidak hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi ikut terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Gambar dibagikan peserta didik dan telah disusun menjadi urutan yang logis, kemudian menganalisis gambar yang diberikan oleh guru dengan kelompoknya. Peserta didik mengurutkan gambar-gambar tersebut lalu mempresentasikan kedepan kelas mengenai dasar pemikiran atau alasan urutan dari gambar tersebut. Peserta didik tidak hanya harus bisa mengurutkan gambar akan tetapi dituntut untuk memahami gambar sesuai materi yang diajarkan kemudian menjelaskannya. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metamorfosis, jadi peserta didik harus

bisa mengurutkan hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna beserta dengan analisis penjelasannya.

Pembelajaran juga terasa menyenangkan dan berkesan sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah disediakan oleh guru. Meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, sebab guru menanyakan alasan peserta didik saat mengurutkan gambar. Pembelajaran menggunakan model *picture and picture* mendorong peserta didik untuk belajar lebih kritis dengan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam gambar yang disajikan, dengan begitu peserta didik lebih aktif dan mudah dalam memahami pembelajaran tersebut.

Kelas IV B sebelumnya diberikan *pretest* terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui potensi awal yang dimiliki peserta didik sebelum dilakukannya penelitian menggunakan metode *picture and picture*. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan guru model untuk menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah disediakan. Pertama guru menjelaskan materi dengan menggunakan benda konkrit berupa media gambar-gambar nyata sesuai dengan materi yang diberikan, sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Gambar yang diberikan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Pada materi ini yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

Gambar digunakan untuk memancing daya tarik peserta didik, dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah

deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Melalui alat bantu berupa media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus dan menyenangkan, sehingga dalam setiap materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam setiap kelompok terdiri dari 3 anak, yang kemudian diberikan potongan-potongan gambar dari siklus hidup hewan yang mengalami metamorfosis. Peserta didik bersama kelompoknya mengurutkan potongan-potongan gambar sesuai urutan yang logis disertai dengan analisis penjelasannya. Pengurutan gambar menjadi susunan yang logis ini merupakan cara belajar peserta didik yang inovatif dan kreatif, peserta didik memiliki cara dalam pemecahan masalah dengan menggunakan metode *picture and picture*, dengan menyusun gambar secara vertikal, horizontal maupun lingkaran sesuai dengan kreatifitas yang mereka miliki. Metode ini akan mampu melatih tingkat kemampuan berfikir peserta didik melalui potongan-potongan gambar yang tanpa disertai teks.

Pembelajaran menggunakan *picture and picture* dalam penelitian ini digunakan dalam peserta didik secara kelompok dan secara individu. Pada pertemuan pertama diberikan secara kelompok. Pertemuan ke dua dan ketiga diberikan secara individu. Peserta didik akan belajar bekerja sama dengan kelompoknya, dan belajar menyelesaikan secara individu sehingga dalam penerapannya mereka akan lebih menguasai materi lebih jelas. Pembelajaran dengan cara yang aktif, inovatif, dan kreatif akan menjadikan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan, karena peserta didik dapat belajar sekaligus

bermain. Sehingga cara ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar.